

Arah dan Tujuan Pendidikan Islam

Alimatusakdia Panggabean

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi penulis: alimapanggabean0407@gmail.com

Ahmad Fachrizal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Azizah Hanum

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V, Medan Estate

Abstract. *In order for Islamic education to be used to address issues that affect people at all levels from young children to adults it is necessary to identify the direction of the discipline in a comprehensive manner. In order to find facts and the outcomes of someone's thoughts, this research employs a library technique with a descriptive analysis strategy, which entails searching, analyzing, creating interpretations, and generalizing the findings of research from primary and secondary sources. According to this study, the purpose of Islamic education is to develop worship specialists, develop a pious personality, and produce the Khalifah of Allah on Earth. in an effort to foster the uniqueness of children. Comprehensive explanations of this are provided in Islam. Children's rights and efforts to safeguard them are in fact upheld and appreciated. a quality, moral, intellectual, and spiritual generation is being prepared entirely from the outside. The preparation of people to believe in and serve Allah is the ultimate purpose of Islamic religious education. Goals are criteria of performance that can be identified, which help to focus efforts on a plan and serve as a springboard for accomplishing further goals. Additionally, the objective is to reduce the path space to choose a point so that we can concentrate on the objective.*

Keywords: *Direction, Goals, Islamic education*

Abstrak. Tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi orientasi pendidikan Islam secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin dihadapi oleh orang-orang dari segala usia anak-anak, remaja, dewasa muda, dan dewasa. Untuk mengetahui fakta dan hasil pemikiran seseorang, penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dengan strategi analisis deskriptif, yang meliputi pencarian, analisis, penafsiran, dan generalisasi temuan penelitian dari sumber primer dan sekunder. Penelitian ini menemukan bahwa maksud dan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan ahli agama, menumbuhkan individu yang bertaqwa, dan menghasilkan Khalifah Allah di muka bumi. Hal ini dibahas tuntas dalam Islam guna menumbuhkan individualitas anak. Islam menjelaskan secara rinci hal ini untuk mendorong individualitas anak-anak. Hak-hak anak dilindungi dengan tulus, begitu pula upaya untuk menjaga mereka tetap aman. Dalam Islam, hak-hak anak dan upaya untuk melindungi mereka benar-benar dijaga dan dihargai. generasi yang berkualitas, bermoral, intelektual, dan spiritual dipersiapkan sepenuhnya dari luar. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan manusia untuk beriman dan mengabdikan kepada Allah pendidikan agama Islam. Sasaran adalah kriteria kinerja yang dapat diidentifikasi, yang membantu memfokuskan upaya pada rencana dan berfungsi sebagai batu loncatan untuk mencapai sasaran lebih lanjut. Selain itu, tujuannya adalah untuk mempersempit ruang jalan untuk memilih tempat sehingga kita dapat fokus pada tujuan.

Kata kunci: Arah, Tujuan, Pendidikan islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam dapat diartikan dengan berbagai cara, sederhananya. Pertama, Pendidikan Islam, disebut juga pendidikan berdasarkan Islam, adalah pengajaran yang dipahami dan dikembangkan dari gagasan dan cita-cita mendasar yang terdapat dalam dua sumber utama Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Kedua, upaya untuk mendidik masyarakat tentang Islam atau ajaran dan nilai-nilainya agar mereka dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (pandangan dan sikap hidup), yang disebut juga dengan pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam. Ketiga, pendidikan Islam, yaitu praktik dan strategi pendidikan yang berkembang sepanjang sejarah Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, Islam telah tumbuh dan berkembang baik sebagai agama, sebagai kumpulan ilmu pengetahuan, maupun sebagai sistem kebudayaan dan peradaban.

Selain ketiga definisi tersebut, Kehidupan setiap orang sangat bergantung pada pendidikannya. Lebih dari itu, pendidikan merupakan komponen kehidupan yang merasuki setiap unsurnya. Pendidikan masa depan juga akan mempengaruhi karakter negara. karena signifikansinya dalam evolusi kehidupan manusia, baik secara kolektif maupun individu.

(Al-Ghazali) menggarisbawahi bahwa Di dunia ini dan di akhirat, keunggulan manusia adalah tujuan pendidikan Islam. Pengetahuan dapat membantu manusia menjadi lebih baik, menjadikan dunia lebih baik, dan mendekatkan mereka kepada Allah. Pendidikan adalah pencapaian kualitas-kualitas tertentu yang dipandang dan dianggap paling ideal. Salah satu aspek peradaban manusia yang terus berkembang adalah pendidikan. Sesuai dengan kodrat manusia, setiap orang mempunyai kemampuan menciptakan dan mencipta dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek peradaban manusia yang masih terus berkembang. Kehidupan manusia selalu mencakup pendidikan yang tidak terikat waktu. Semua keputusan yang berkaitan dengan populasi dunia akan diambil ketika kematian mulai terjadi.

Tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan ahli ibadah, orang-orang yang bertakwa, dan Khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sangatlah penting. Memastikan gaya hidup anak-anak selaras dengan tujuan pendidikan Islam sangat penting untuk mendidik mereka dan membina lingkungan yang positif. Selain itu, tujuannya adalah untuk fokus pada tujuan yang ada dengan mengurangi jumlah ruang jalan hingga kita mencapai titik tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori arah dan tujuan pendidikan Islam melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam serta tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dalam konteks agama tersebut. Arah pendidikan Islam mencakup aspek pengembangan spiritual, moral, dan intelektual individu sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan pendidikan Islam dapat melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama, penanaman nilai-nilai etika, dan pengembangan pengetahuan agama. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan keadilan, kesejahteraan, dan keberdayaan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pentingnya integrasi antara aspek agama dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam menjadikan pendekatan ini sebagai suatu sistem yang holistik, menggabungkan dimensi spiritual dan akademis untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Menurut Ibnu Shina tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Menurut Al-Ghazali, pendidikan harus mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insan, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat

Dari 2 pendapat tokoh besar Islam tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pendidikan Islam harus mengarah kepada sempurna nya perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti yang baik untuk mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui fakta dan informasi lain tentang keyakinan seseorang, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode ini meliputi pencarian, analisis, penafsiran dari hasil penelitian yang dilakukan dari sumber primer dan sekunder, serta generalisasi temuan. Tinjauan pustaka atau studi literatur merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, khususnya penelitian akademis yang tujuan utamanya menghasilkan manfaat teoritis dan praktis. Tinjauan literatur atau studi literatur merupakan inti dari keseluruhan penyelidikan. Semua informasi yang dikumpulkan dan diperiksa dapat ditemukan dalam karya yang diterbitkan, termasuk artikel jurnal dan sumber lain yang serupa.

Metode analisis kualitatif diterapkan pada proses analisis data dengan cara analisis deskriptif. Menurut penelitian ini, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan spesialis ibadah, mengembangkan kepribadian yang saleh, dan menghasilkan Khalifah Allah di muka bumi. Hal ini dibahas tuntas dalam Islam guna menumbuhkan individualitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah Pendidikan Islam

Setiap tindakan pasti mempunyai landasan yang menjadi pedoman bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegagalan sangat mungkin terjadi jika landasan ini tidak ada. Oleh karena itu, dimulainya seluruh proses ditentukan oleh arah dan landasan kegiatan.

Al-Qur'an, Hadits, dan hasil Ijtihad merupakan sumber nilai yang menjadi arah pengajaran di lapangan. Sumber-sumber tersebut memuat prinsip-prinsip penting yang dapat menjadi landasan bagi terselenggaranya pendidikan Islam. Cita-cita tersebut antara lain rahmatan lil 'alamin, tauhid, keseimbangan, dan kemanusiaan.

a. Tauhid

Secara teologis, Tauhid mengacu pada penerimaan akan keesaan Allah SWT, yang merupakan perwujudan kesempurnaan keimanan kepada Allah SWT dan mengandung unsur tauhid uluhiyah dan rububiyah. Mengenali keesaan Allah sebagai pencipta yang maha esa, yang menjunjung tinggi dan mempunyai segala kesempurnaan, dikenal dengan istilah tauhid rububiyah. Sebaliknya, uluhiyah monoteistik adalah keyakinan bahwa hanya Allah sajalah satu-satunya makhluk yang patut mendapat pemujaan di sembah.

b. Kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan dipahami sebagai penerimaan keagungan manusia karena manusia memiliki martabat yang dihasilkan oleh kapasitas mentalnya, yang digunakan oleh otaknya untuk membedakannya dari makhluk lain. Karena proses pendidikan Islam menjamin potensi atau fitrah manusia yang dibawa sejak lahir dan dikembangkan semaksimal mungkin, didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Praktik pendidikan Islam memastikan bahwa potensi atau fitrah manusia yang melekat sejak lahir dan dikembangkan sebaik-baiknya dilandasi oleh cita-cita manusia.

Pendidikan Islam mengajarkan, mengarahkan, dan menyadarkan manusia menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral dan agama. Karena itu. Kehidupan manusia akan menyimpang dari fitrah Tuhan jika nilai-nilai kemanusiaan tidak dipupuk melalui pendidikan. Sistem pendidikan yang berlangsung seumur hidup seseorang harus dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

c. Kesatuan Umat Manusia

Segala permasalahan yang berkaitan tidaklah cukup hanya memikirkan dan menyelesaikan permasalahan pendidikan oleh sekumpulan individu tertentu demi menjamin kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan umat manusia. Prinsip persatuan

umat manusia ini memberikan landasan komprehensif dalam memikirkan perkembangan dan nasib seluruh umat manusia. Gagasan tentang kesatuan umat manusia ini menawarkan kerangka kerja yang luas untuk merenungkan evolusi dan masa depan seluruh umat manusia. Namun, ini adalah tanggung jawab semua orang.

Pendidikan Islam harus diselenggarakan melalui sistem kerja karena ajaran Islam yang fundamental adalah kesatuan umat. Intinya, semua manusia di muka bumi ini mempunyai pandangan dan pengalaman yang sama. Oleh karena itu, kehidupan manusia dan manfaat kerja sama dijamin oleh persatuan masyarakat.

d. Keseimbangan

Konsep keseimbangan ini perlu diperjuangkan sepanjang hidup, khususnya dalam konteks pendidikan. Keseimbangan yang tidak stabil adalah:

1. Keseimbangan antara kebutuhan tubuh dan kebutuhan jiwa;
2. Keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.
3. Harmoni antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama.
4. Harmoni antara amal dan ilmu pengetahuan.

e. Rahmatan lil'alam

Suatu sistem yang beroperasi secara menyeluruh selama proses pengembangan konsep diperlukan agar pendidikan dapat menerapkan prinsip rahmatan lil'alam. filsafat dan teori pendidikan. Ayat Alquran "*Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmatan lil'alam*" dalam surat al-Anbiya: 107 menjadi landasan gagasan ini. Artinya, pendidikan harus mempunyai landasan yang bermanfaat dan praktis bagi semua individu, bukan hanya segelintir orang saja.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus dicapai baik pada saat maupun sesudahnya. Komponen-komponen kepribadian seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), berkaitan dengan keterampilan (psikomotorik), dan emosional adalah semua hal yang dapat dicapai. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Hasan Langroll (1989) membagi Tujuan pokok, tujuan luas, dan tujuan khusus merupakan tiga kategori yang mengelompokkan tujuan pendidikan Islam. Berikut ini menjelaskan semuanya:

1. Tujuan terbesar, yaitu tujuan yang mutlak dan tidak terpengaruh oleh perubahan ruang dan waktu. Karena tujuan ini jelas dan mengandung kebenaran mutlak, sebagaimana disaksikan Allah dan orang lain dalam Al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku".

Oleh karena itu, tujuan ibadah secara keseluruhan merupakan tujuan tertinggi (ultimate) dari seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan pendidikan.

2. Tujuan secara umum. Proses pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan umum, seperti yang berkaitan dengan perubahan sikap, keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih menekankan pada pendekatan filosofis. Karena berlaku untuk semua siswa, maka disebut bersifat umum.
3. Tujuan khusus, yaitu dimaksudkan untuk memvariasikan (memodifikasi) dari tujuan umum yang lebih tepat. Tujuan ini menggabungkan tujuan tertinggi dengan pengetahuan, kemampuan, pola perilaku, nilai-nilai, dan kebiasaan tujuan umum. Karena sifat tujuan ini yang relatif, maka modifikasi dan penyesuaian dapat dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta tujuan penyelenggaraan pendidikan secara umum. Namun demikian, agar keharmonisan dan hubungan yang sehat dapat terbangun, modifikasi tersebut harus tetap sejalan dengan pola (nilai) yang tertinggi. asimilasi sinergi masyarakat.

Kesenjangan lain memisahkan tujuan akhir pendidikan Islam dari tujuan jangka pendek atau menengah.

- a) Tujuan sementara adalah tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan lain dan bahkan dapat menjadi batu loncatan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang berperan sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan lain bahkan bisa menjadi batu loncatan Tujuan-tujuan ini dapat dicapai saat mengejar pendidikan Islam atau setelah menyelesaikan kursus yang diperlukan pada tingkat atau tingkat studi tertentu.
- b) Tujuan akhir pendidikan Islam sama dengan tujuan akhir hidup setiap umat Islam, sehingga tercapainya tujuan tersebut juga memenuhi kebutuhan setiap umat Islam sesuai dengan wahyu Allah yang meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Fungsi Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Abuddin Nata (1997), pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan tertentu yang harus dipenuhi. Suatu kegiatan pendidikan Islam tidak mungkin ada tanpa adanya tujuan yang jelas. Ia menegaskan bahwa pengembangan dan pemilihan tujuan pendidikan Islam menunjukkan atau menjalankan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memimpin umat menjadi khalifah di bumi dengan beramal sejahtera dan mengembangkan negeri sesuai dengan kehendak Allah.
- b. Menggerakkan umat untuk menunaikan segala kewajiban khilafah di muka bumi dengan semangat pengabdian kepada Allah SWT sehingga kewajiban tersebut mudah untuk diselesaikan.
- c. Menggunakan kemampuan akal, jiwa, dan raga untuk mengembangkan ilmu, akhlak, dan bakat yang dapat diterapkan untuk menunjang kewajiban pengabdian dan khilafah.
- d. Memaksimalkan kemampuan akal, jiwa, dan raganya agar mempunyai ilmu, akhlak, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang berkaitan dengan kekhilafahan.
- e. Mendorong masyarakat untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Berikut beberapa ciri-ciri tujuan pendidikan Islam:

- i. Menggunakan waktu dan sumber daya secara efektif dengan memfokuskan prosedur serta inisiatif pendidikan yang dibangun berdasarkan tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan. Jika tempat tujuan sudah ditentukan, perjalanan difokuskan pada tempat tersebut, seperti halnya orang yang bepergian, dan Anda bahkan dapat memilih jalan memutar yang lebih bijaksana. Serupa dengan hal ini, dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, jika suatu tujuan telah ditetapkan, semua alat yang tersedia termasuk waktu, bahan, teknik, dan lingkungan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut.
- ii. Menetapkan sumber daya dan jenis kegiatan apa yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan Islam yang dinyatakan. Memilih jenis dan bentuk kegiatan pendidikan serta Apabila kegiatan pendidikan tidak mempunyai tujuan atau tidak didahului dengan pembentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka tidak mungkin menentukan sumber, metode, dan media yang akan digunakan. Di sisi lain, pemilihan jenis dan format kegiatan pembelajaran akan lebih mudah jika tujuan telah ditetapkan dengan jelas dalam domain dan kompetensi. Misalnya, jika tujuannya adalah untuk mengembangkan Materi pelajaran, teknik pembelajaran, sumber tambahan, dan

media semuanya terkait langsung dengan domain keterampilan dan kompetensi jika merupakan domain dan kompetensi keterampilan atau psikomotorik.

- iii. Menetapkan jangka waktu dimana kegiatan pendidikan harus dihentikan atau diselesaikan. Setelah tujuan yang ditentukan tercapai, kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau pembelajaran akan berakhir. Jika suatu kegiatan pendidikan atau pembelajaran tidak mempunyai tujuan, atau jika tujuannya tidak jelas, tidak mungkin dicapai, atau tidak dapat dicapai, maka harus diakhiri dimasa yang akan datang.
- iv. Buat atau pilih tujuan berikutnya atau tujuan tindak lanjut. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan pembelajaran atau pendidikan di Indonesia atau dunia Islam bersifat progresif dan berbasis berjenjang untuk mengakomodasi pertumbuhan psikologis siswa. Karena itu. Oleh karena itu, perlu ditetapkan dan dipilihnya tujuan pendidikan Islam secara bertahap. hanya ketika tujuan tahap sebelumnya tercapai telah terpenuhi barulah tujuan tahap berikutnya atau tahap lanjutan dapat ditentukan.

Tujuan Akhir Pendidikan Islam

Tujuan akhir pendidikan Islam bersifat idealis dan filosofis, sehingga sering kali mengambil pendekatan abstrak. Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi (1980) adalah membantu Peserta didik dipersiapkan untuk mampu menguasai profesi tertentu, teknis tertentu di perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki, menjalani kehidupan yang mulia, dan memelihara ilmu pengetahuan dengan cara menumbuhkan jiwa ilmiah dalam pembelajaran, membentuk keinginan hati untuk mengetahui (rasa ingin tahu), dan memungkinkan mereka mempelajari sains sekadar sebagai pengetahuan. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menjadi hamba Allah.

Karena manusia telah berikrar kepada Allah untuk bertauhid, mengabdikan, dan beribadah hanya kepada-Nya sejak mereka dikandung, salah satu alasan Allah menciptakan umat manusia adalah agar mereka dapat mengabdikan kepada-Nya. Jika ada orang yang tidak mengamalkan tauhid atau beribadah kepada Allah di dunia nyata, maka ia melanggar nazarnya kepada Allah. Orang yang tidak menganut tauhid atau aktif beribadah kepada Allah berarti mengingkari janjinya kepada-Nya. Karena manusia diciptakan dengan niat untuk mengabdikan kepada Allah, maka apapun yang dilakukannya dalam hidup ini dilakukan untuk memenuhi kewajibannya mengabdikan kepada-Nya.

b. Menjadi Manusia Muttaqin.

Manusia yang mengikuti seluruh arahan Allah dan menjauhi larangan-Nya disebut muttaqin. Setiap orang, khususnya umat Islam, hendaknya mendambakan status atau pangkat manusia muttaqin. Oleh karena itu, tujuan akhir dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran Islam yang dilakukan oleh umat Islam haruslah agar siswa dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya yang muttaqin. Seorang Muslim yang secara konsisten mengikuti semua petunjuk Allah dan melupakan semua larangan-Nya sampai akhir hayatnya dan terus mengidentifikasi dirinya sebagai seorang Muslim dikenal sebagai seorang muttaqin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran [3] ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keagamaan Islam"

c. Menjadi Khalifah Allah fil Al-Ardh

Tujuan akhir pendidikan Islam haruslah membantu peserta didik menjadi khalifah, karena hal ini dianggap sebagai tujuan akhir pendidikan Islam bahwa menjadi khalifah dalam arti seutuhnya merupakan salah satu tujuan hidup manusia. Manusia harus dibekali dengan berbagai bakat, keahlian, keutamaan, dan keutamaan sehingga dapat dipersiapkan atau diperlengkapi. Seorang khalifah mempunyai tugas yang luas, seperti mengatur interaksinya dengan Allah, orang lain, lingkungan, dan makhluk Allah lainnya. Tanggung jawab seorang khalifah cukup beragam, antara lain mengendalikan atau mengatur interaksinya dengan Allah, manusia lain, dan alam serta makhluk Allah lainnya. Jadi, untuk melengkapi syarat menjadi khalifah, Seorang khalifah harus menimba ilmu dan memastikan masyarakat, keluarga, dan keturunannya semuanya terpelajar.

d. Menjadi Manusia Sejahtera di Dunia Dan Akhirat

Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an surah Al-surah Al- Baqarah: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Manusia harus bekerja keras, berdoa, dan memohon kesejahteraan kepada Allah SWT dalam arti kebahagiaan hidup dunia dan kebahagiaan akhirat. Mengejar kebahagiaan sementara dan abadi membutuhkan usaha. Pemanfaatan kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang mungkin dilakukan. Penting bagi manusia untuk memahami bahwa Tuhan tidak sekadar melimpahkan kebahagiaan kepada mereka. Oleh karena itu manusia harus membekali dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, bahkan kepribadian yang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan menaati dengan baik seluruh amanat Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, setiap Muslim harus memanfaatkan kesempatan hidup di dunia yang terbatas ini sebaik-baiknya untuk bersiap menghadapi akhirat yang kekal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mendidik manusia berakhlak mulia dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, mempelajari agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan ketakwaan, akhlak, dan komitmen menegakkan kebenaran. Atas dasar penafsiran berikut, tujuan ini diformalkan, Pembelajaran Islam adalah pengajaran tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam secara rohani dan jasmani, dengan fokus pada pelatihan, mengelola pelaksanaan seluruh ajaran Islam, dan memantau pelaksanaannya. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan sistem nilai unik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan keimanan kepada Tuhan dan ketaatan terhadap segala perintah-Nya. seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, tujuan utama mempelajari Islam antara lain adalah membentuk kepribadian Islami pada diri manusia, mencerdaskan kehidupan manusia, memperoleh kepuasan baik batin maupun lahiriah. Tujuan utama pengajaran agama Islam adalah melatih manusia untuk beriman dan mengabdikan kepada Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Syar'i. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan Tengah: CV Narasi Nara
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: CV Aditya Media
- Mahmud Syalthout. 1988. *Islam Sebagai Aqidah Islam menghadapi abad 21*. Jakarta: CV Pustaka al-Husna
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu: Jakarta
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudirman N, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya